

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya menata dan mengembangkan manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, canggih, dan berkualitas, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan. Semua murid tidak bisa dibiarkan sendiri untuk melakukan ini karena mereka membutuhkan insentif yang intens. Siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai sumber, antara lain orang tua siswa, masyarakat setempat, pengajarnya, dan media cetak maupun elektronik.

Proses pembelajaran yang lemah adalah salah satu masalah yang dihadapi sistem pendidikan kita sekarang. Siswa kurang terdorong untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya selama proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas difokuskan untuk mengajarkan siswa cara menghafal informasi; akibatnya, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai fakta tanpa diminta untuk memahaminya atau menerapkannya pada situasi dunia nyata. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu persoalan yang dihadapi pendidikan saat ini.

Kementerian Pendidikan Nasional memiliki tujuan pada tahun 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Berdaya Saing (Insan Kamil/Insan Paripurna) guna mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan nasional. Ada kursus ilmu sosial yang ditawarkan di semua tingkat pendidikan formal. Cara lain untuk memikirkan ilmu sosial adalah sebagai sintesis dari beberapa bidang ilmiah. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) disebut ilmu sosial (IPS),

yang menggabungkan ide-ide mendasar dari berbagai ilmu sosial dengan cara yang masuk akal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Topik yang disebut "Societal Studies" membahas masalah sosial.

Motivasi pada hakekatnya adalah kekuatan yang menggerakkan perilaku atau aktivitas. Ketika seseorang menginspirasi orang lain, dapat dikatakan bahwa dia telah memberikan dorongan bagi seseorang yang terinspirasi untuk bertindak. Siswa memiliki kekuatan mental yang berfungsi sebagai motivasi mereka untuk belajar. Siswa belajar karena kekuatan mental batin mereka memotivasi mereka untuk melakukannya. Keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita semuanya dapat dianggap sebagai bentuk ketabahan mental. Berikut ini yang dimaksud dengan motivasi : Motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan bangkitnya emosi dan antisipasi yang berhubungan dengan tujuan. Konsekuensinya, motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan perilaku untuk mencapai tujuan. Energi seseorang dapat berubah melalui latihan fisik, yang merupakan aktivitas asli. Seseorang sangat termotivasi untuk mengeluarkan semua usahanya untuk mencapai suatu tujuan karena mereka memiliki satu tujuan dalam aktivitas mereka. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang dilalui orang untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman pribadi mereka. Motivasi diperlukan selama proses pembelajaran karena seseorang yang kurang motivasi tidak akan mampu. Ini menunjukkan bagaimana motivasi dan belajar adalah dua faktor yang berinteraksi. Jika siswa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mereka akan bekerja keras untuk belajar.

Menjadi guru yang profesional memang tidak mudah, tetapi instruktur harus profesional. Kreativitas dan prestasi persuasif adalah dua kualitas yang menurut kebanyakan orang membuat seorang guru profesional. Sampai saat ini, seringkali kreativitas dipaksakan pada hal-hal yang terbatas seperti karya seni, karya budaya, dan karya populer seperti film dan iklan.

Studi tentang kreativitas mencakup sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran, seiring dengan kemajuan penelitian dalam disiplin tersebut. Namun di samping itu, pendekatan keterampilan proses sering kali memasukkan penggunaan model pembelajaran kreatif. Dengan kata lain, mendorong kreativitas di dalam kelas dipandang sebagai elemen kunci. Selain itu, diakui dengan baik bahwa penelitian saat ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat diajarkan kepada anak-anak dan dapat dipelajari. Tentu saja, seorang guru yang melatih dan mengajar siswa dalam berkreasi juga harus kreatif. Guru yang memiliki pengetahuan tentang kreativitas dapat membantu siswanya mengembangkan kemampuan dan pola pikir yang diperlukan untuk kreativitas dalam beberapa cara dengan memilih mata pelajaran yang tepat, merencanakan pelajaran, menetapkan alat yang tepat, dan banyak lagi. Guru memerlukan dasar yang kuat dalam penelitian dan teori kreatif, serta praktik pengajaran dan manajemen yang menghubungkan teori dan praktik, untuk mencapainya secara efektif.

Setelah pelaksanaan kegiatan instruksional, siswa mungkin mencapai serangkaian tujuan pendidikan. Semua kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran, pendampingan, dan pelatihan, ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, mengevaluasi hasil belajar sangat penting untuk menentukan apakah

tujuan pendidikan telah memuaskan terpenuhi. Upaya belajar siswa mengarah pada hasil belajar. Hasil tes dan rapor yang diserahkan dalam jangka waktu tertentu dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa.

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dalam belajar dan menarik perhatian mereka, guru harus kreatif. sebagai orang yang akrab dengan lingkungan belajar anak-anak dan tantangan belajar khusus mereka. Guru dengan kecenderungan kreatif terus mencari metode baru untuk membantu proses belajar mengajar memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Kontribusi mengajar yang baik dari instruktur sangat diperlukan karena guru merupakan komponen eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan komponen internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dorongan internal untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan memperoleh informasi, kemampuan, dan pengalaman baru dikenal sebagai motivasi belajar. Seseorang akan mengembangkan perhatian untuk menyelesaikan segala sesuatu secara ketat dalam waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mengingat sesuatu dengan cepat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang diajarkan seiring dengan tumbuhnya motivasi mereka. Diharapkan bahwa siswa akan mencapai hasil belajar yang tinggi berkat keinginan internal mereka untuk belajar.

Perspektif baru tentang aktivitas, stimulasi, dan penemuan diperlukan untuk kreativitas. Sedangkan dalam setting kelas yang sebenarnya guru belum sepenuhnya mampu berkoordinasi dengan siswa, hal ini berarti guru belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang muncul dari luar diri siswa.

Dalam hal ini, guru kreatif bertugas membantu siswa dalam melihat tindakan dalam memahami masalah dengan cara baru. Siswa sering diamati terus-menerus sibuk ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, yang merupakan tanda lain bahwa semangat mereka untuk belajar rendah. Selain itu, beberapa siswa mengambil tanggung jawab mereka untuk memperhatikan instruktur kurang serius saat mereka mengajar di depan kelas banyak murid yang malas. Akibatnya, nilai rata-rata siswa Kelas VII SMP Adakwah Serdang Bedagai pada semester genap tahun pelajaran 2019–2020 di bawah 7,5, padahal Standar Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 7,5. Tentu saja, instruktur harus menilai dirinya sendiri pada titik ini untuk membantu siswa nantinya. Kajian “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Adakwah Serdang Bedagai” mengkaji tentang pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar berdasarkan uraian yang telah diberikan. Di SMP Adakwah Serdang Bedagai, penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kreativitas calon guru terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam beberapa mata pelajaran. Dimana guru menggunakan ceramah sebagai pendekatan pembelajaran, masih terdapat kekurangan variasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Karena guru tidak memulai pelajaran dengan pendekatan perseptual, beberapa siswa tidak termotivasi untuk belajar.

3. Instruktur belum mampu mengontrol kelas dengan baik; terlihat bahwa sebagian siswa masih sibuk ketika guru menjelaskan materi.
4. Apresiasi yang kurang dari guru mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengejar prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5. Media belajar yang terbatas mengakibatkan siswa sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi sebagai berikut sebagai akibat dari latar belakang dan kesulitan yang telah dijelaskan Motivasi belajar siswa yang kurang karena ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif dan membuat rencana pelajaran yang efektif, beberapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk. di kelas VII SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disarankan berdasarkan latar belakang, keyakinan, dan pemecahan masalah yang diuraikan di atas:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana tingkat kreatifitas guru di SMP Ad- dakwah Serdang Bedagai?
3. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa di SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas guru di SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa di SMP Ad-dakwah Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti
Dapat menambah wawasan tentang pengaruh kreativitas guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk guru
Dapat menambah wawasan tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar.
3. Untuk Sekolah
Mendapatkan masukan tentang pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran.

4. Untuk Universitas Negeri Medan

Untuk menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan pada umumnya, dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada khususnya.

